

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK TUNA GRAHITA KELAS III SLB
NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Novi Aziza

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
noviaziza5@gmail.com

Topik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
topikamok@gmail.com

Syafiudin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
udinusop4@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by indications that at the Sambas State Special School in Sebayon Village, it was found that several students were not paying enough attention or were unable to optimally follow the lessons. This happens to students with intellectual disabilities in terms of reading and writing and who are unable to grasp the lessons delivered by the teacher. This condition causes students' interest in learning to be low. Therefore, there are also many demands from parents who want their children to be able to learn calistung (reading, writing, arithmetic) so that parents' demands are very burdensome for mentally retarded children. Parents also don't want their children to be classified as children with special needs, so the parents' wishes are what causes children to be disabled. Grahita must be able to master the same material as regular students. This research has two research objectives, including the following: First, to determine teachers' efforts to increase learning interest in class III mentally retarded children at the Sambas State Special School for the 2022/2023 academic year. Second, to find out the supporting and inhibiting factors in increasing the learning interest of class III mentally retarded children at the Sambas State Special School for the 2022/2023 academic year. This research uses a qualitative approach while this type of research is field research. There are three types of data collection techniques in this research, namely: Interview, Observation and Documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, drawing conclusions and verification. Then the data validity checking techniques used are triangulation (source triangulation) and member check. The results of the research are:

First, the efforts made by teachers to increase interest in learning in students with intellectual disabilities are by giving prizes to children who succeed in achieving the expected achievements with motivation in the form of stories or advice. Supporting the development of students' interest in learning with intellectual disabilities can be seen from their habits at school, which can be compared with their habits when they first entered school, as well as their ability to apply something that has been taught by their teacher. Second, the enthusiasm for learning of a mentally retarded student depends on whether he is enthusiastic or not when he first goes to school, where this feeling of enthusiasm is formed because of encouragement or support from parents to go to school. Increasing students' interest in learning is the means and infrastructure that facilitate the learning process so that children do not feel bored and in the learning process when children want to explore their abilities. The need for inadequate facilities and infrastructure is an inhibiting factor in increasing interest in learning among mentally retarded students at SLBN Sambas. A mentally retarded student in the learning process must be in a very supportive mood and environment in order to increase the child's enthusiasm for learning. Both in terms of facilities and infrastructure and environmental conditions.

Keywords: Mentally Impaired, Teacher, Interest in Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya indikasi bahwa pada SLB Negeri Sambas di Desa Sebayan, ditemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau tidak bisa maksimal dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa memiliki keterbatasan (Tuna Grahita), sehingga untuk membaca dan menulis sangat lambat jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, anak yang mengalami Tuna Grahita juga mengalami keterbatasan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru. Kondisi ini menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah. Namun demikian anak-anak tersebut banyak dituntut oleh orangtua yang ingin agar anaknya segera mampu belajar calistung (membaca, menulis, berhitung), sehingga tuntutan orangtua sangat memberatkan bagi Anak Tuna Grahita, orangtua juga tidak mau anaknya digolongkan sebagai Anak yang berkebutuhan khusus sehingga kemauan orangtua tersebut menyebabkan Anak Tuna Grahita dibebankan harus bisa menguasai materi yang sama dengan siswa yang normal pada umumnya. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut: Pertama, untuk mengetahui Upaya

Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Hasil penelitian yaitu: Pertama, Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar pada murid tunagrahita yaitu dengan cara memberi hadiah kepada anak yang berhasil melakukan pencapaian yang diharapkan memiliki motivasi berupa cerita atau nasihat-nasihat. Sangga perkembangan minat belajar siswa tunagrahita itu dilihat dari kebiasaannya di sekolah dapat dibandingkan dengan kebiasaan pada awal masuk sekolah, Serta kemampuan dalam menerapkan sesuatu yang telah diajarkan oleh gurunya. Kedua, Semangat belajar seorang murid tunagrahita itu tergantung dari semangat atau tidaknya dia ketika awal berangkat sekolah yang dimana hal rasa semangat tersebut terbentuk karena dorongan atau support dari orang tua untuk berangkat sekolah. Meningkatkan minat belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan dalam proses pembelajaran ketika anak ingin mengeksplor kemampuannya. Kebutuhan sarana dan prasarana yang tidak memadai merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar pada murid tunagrahita di SLBN Sambas. Seorang murid tunagrahita dalam proses pembelajaran memang harus dalam kondisi suasana hati dan lingkungan yang sangat mendukung guna meningkatkan semangat belajar anak tersebut. Baik dalam hal sarana dan prasarana maupun keadaan lingkungan.

Kata Kunci: Tuna Grahita, Guru, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang akan melibatkan beberapa komponen, antara lain pendidik, peserta didik, materi, sarana pra-sarana, dan media guna mencapai tujuan pendidikan. Semua komponen dalam pendidikan saling berkaitan dan saling melengkapi. Jika salah satu dari komponen tersebut

tidak ada, maka fungsi komponen tersebut tidak akan didapat secara optimal Pendidikan karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal, tepatnya di kelas, yaitu manakala guru ketika mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar (Irham, 2013).

Proses pembelajaran itu pada umumnya dilaksanakan dengan cara formal yang ada di sekolah bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik yang sudah direncanakan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, masih banyak permasalahan yang terjadi disekolah seperti siswa kurangnya termotivasi dalam belajar. Permasalahan seperti ini rata-rata masih dimiliki oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. Hal seperti itulah yang kemudian akan menjadi tanggung jawab dari beberapa pihak diantaranya dari pihak sekolah dan guru agar memperbaiki keadaan tersebut, supaya peserta didik dapat menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki akhlak serta moral. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Proses kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting sehingga proses pengajaran berorientasi pada guru yang mengajar (*teacher centered*). Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai *evaluator*. Komponen selanjutnya adalah siswa atau peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik untuk memudahkan pembelajaran di kelas (Ahmadi & Supriyono, 2013).

Membaca merupakan dasar atau alat untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Pada umumnya bentuk kesulitan yang di alami anak berkebutuhan khusus adalah kemampuan dasar akademik (membaca dan menulis) Jadi dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan kebahasaan. Sehingga guru tidak hanya sebagai pelaksana yang baik saja tetapi juga mampu menemukan cara-cara mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan

bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada anak berkebutuhan khusus (Sanjaya, 2006).

Menurut Santoso bahwa Anak Tuna Grahita adalah anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus membutuhkan PLB (Pendidikan luar biasa). Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka sekolah luar biasa (SLB) harus dikemas dan dirancang sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK (Santoso, 2012).

Berdasarkan observasi awal penelitian pada SLB Negeri Sambas di Desa Sebayan, ditemukan bahwa beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau tidak bisa maksimal dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa memiliki keterbatasan (Tuna Grahita), sehingga untuk membaca dan menulis sangat lambat jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, anak yang mengalami Tuna Grahita juga mengalami keterbatasan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru. Kondisi ini menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah. Namun demikian anak-anak tersebut banyak dituntut oleh orangtua yang ingin agar anaknya segera mampu belajar calistung (membaca, menulis, berhitung), sehingga tuntutan orangtua sangat memberatkan bagi Anak Tuna Grahita, orangtua juga tidak mau anaknya digolongkan sebagai Anak yang berkebutuhan khusus sehingga kemauan orangtua tersebut menyebabkan Anak Tuna Grahita dibebankan harus bisa menguasai materi yang sama dengan siswa yang normal pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). *Setting* penelitian bertempat di SLB Negeri Sambas yang berada di Desa Sebayan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas yang berjarak kurang lebih 1-2 KM dari Kota Sambas. Penelitian ini difokuskan pada Guru di SLB Negeri Sambas. Data dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan Kepala Sekolah SLB Negeri Sambas. Berupa wawancara yang dilakukan peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder dari penelitian ini dari Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana dan beberapa siswa serta dokumen, arsip dan lainnya yang ada di SLB Negeri Sambas Kecamatan Sambas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi langsung ke lapangan dan Dokumentasi, dengan mengambil profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan lain-lain. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Berdasarkan keterangan di atas, maka proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang telah disajikan kemudian dikomentari oleh pendapat para ahli, kemudian barulah ditarik kesimpulan (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga suatu hal agar tidak meluas atau timbul. Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Guru juga bisa diartikan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Hawi, 2014).

Menurut Supriyadi menyatakan bahwa guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmani, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Strategi serta rencana program dan rancang bangun kegiatan yang akan guru sampaikan kepada peserta didik, harus benar-benar diposisikan semata-mata untuk kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab guru pada jabatan profesionalnya. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan sekolah memiliki peranan

yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik (Supriyadi, 2011).

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat diperjelas bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru memikul tanggung jawab bukan hanya mengajar melainkan mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar, berkenaan dengan guru pada posisinya memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam upayanya mengantarkan harapan orang tua juga peserta didik dengan cita-cita yang ingin dicapainya. Peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, dengan adanya minat belajar dalam diri siswa menjadi pendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar didalam kelas tanpa adanya unsur paksaan. Meningkatkan minat belajar merupakan suatu tugas guru yang mana guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang menyangkut pembelajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi. Keterampilan ini sangat mempengaruhi serta mengubah minat belajar seperti halnya bervariasi dalam mengajar. Jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pembelajaran, dengan begitu guru hendaknya menggunakan variasi dalam gaya mengajar agar semangat dan minat siswa meningkat (Wahyudi, 2012).

Memberikan motivasi kepada siswa dalam dunia pendidikan sangatlah penting guna meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Pada kasus pertama, minat belajar siswa yang rendah membaik setelah menerima informasi yang benar. Dalam kasus kedua, minat belajar mungkin rendah dan dapat diperbaiki kembali. Dalam kedua kasus tersebut, peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat berarti. Pada kasus ketiga, para siswa sangat termotivasi. Seorang anak dalam kegiatan proses pembelajaran memang tidak luput dari rasa malas. Ketika rasa malas tersebut berkelanjutan maka, proses pembelajaran tidak akan berjalan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada anak tunagrahita guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan dengan baik, bersosialisasi dengan baik dan dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Guru sebagai pengajar sudah seharusnya

memahami bagaimana keadaan murid yang akan diajarkan terlebih murid tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Guru di SLBN Sambas memberikan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada murid tunagrahita dengan cara:

1. Pada tahap awal yang utama adalah dengan memotivasi dari pihak orang tua terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena semangat belajar seorang anak tunagrahita sudah terbentuk dari rumah ketika akan berangkat sekolah.
2. Selanjutnya, guru melakukan upaya dengan cara memberi reward atau hadiah yang diberikan kepada murid tersebut yang berhasil melakukan suatu hal yang telah diajarkan oleh guru guna meningkatkan minat belajar. Upaya selanjutnya yang dilakukan guru yaitu apabila ada seorang anak yang berbuat semaunya, suka membantah dan sangat sulit untuk diatur guru tersebut memberikan suatu teguran bahkan ancaman agar anak tersebut mudah untuk diatur.

Mempunyai anak yang berkebutuhan khusus tidak sedikit dari orang tua yang sering merasa bersalah, marah, dan kehilangan semua harapan, dan sangat wajar jika orang tua mengalami masa penuh tekanan. Para orang tua masih banyak yang malu jika memiliki anak yang berkebutuhan khusus, sebenarnya yang harus dilakukan orang tua adalah menerima dan mulai merencanakan berbagai kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberi semangat atau motivasi orang tua siswa berkebutuhan khusus seperti tuna grabita, agar dapat menerima anak tersebut dengan baik dan memberi bimbingan berupa pendidikan selayaknya anak pada umumnya. Karena semangat belajar seorang anak tunagrahita telah terbentuk dari rumah, dan sebagai orang tua sebaiknya membentuk semangat anaknya dengan baik agar dapat belajar di sekolah dengan efektif (Thompson, 2010).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, di antaranya yaitu minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu,

1. Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang datangnya dari dalam diri seseorang.

Faktor internal diantaranya mencakup umur, jenis kelamin, kepribadian, perasaan mampu dan pengalaman.

2. Faktor eksternal merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang datangnya dari luar diri seseorang. Faktor eksternal diantaranya mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Shaleh, 2004).

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat dijadikan pendidikan itu maju dan berhasil secara baik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan utama yang ingin dicapai guru tentang hasil belajar bagi siswa tunagrahita adalah optimal. Beberapa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan hasil belajar bagi siswa tunagrahita sebagai berikut: 1) Menyediakan alat peraga, 2) Memberikan tugas rumah. 3) Selalu memberi motivasi berupa pujian, 4) Sarana prasarana yang menunjang.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga pendidikan tidak terwujud dengan baik. Apapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan hasil belajar bagi siswa tunagrahita (Syah, 2005):

1. Faktor psikologi

Menurut Muhibbin Syah pengertian psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pengertian Psikologi lainnya adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berpikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya. Dapat diketahui bahwa pengertian psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku. Pada hakekatnya tingkah laku manusia itu sangat luas, semua yang dialami dan dilakukan manusia merupakan tingkah laku.

2. Faktor jasmani

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai

(sikap-mental-emosional-spiritual sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran

Menurut Sardiman memotivasi anak dengan cara memberi hadiah dapat digunakan sebagai meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut. Namun, pemberian hadiah bagi anak tunagrahita cukup memberi dorongan untuk meningkatkan semangat belajar pada anak tersebut, karena semangat belajar bagi anak tunagrahita tidak terpacu pada senang atau tidaknya anak tersebut pada pembelajaran tersebut. Oleh karena itu pemberian hadiah yang dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pada murid tunagrahita cukup efektif untuk dilakukan. Pemberian hukuman saat proses pembelajaran pada anak merupakan sebagai hadiah yang bersifat negatif, namun jika hal tersebut diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi suatu alat motivasi. Oleh karena itu, untuk menangani murid tunagrahita yang memang sulit untuk melakukan pembelajaran dengan baik dan selalu memberontak ketika di sekolah, guru memang perlu memberi hadiah berupa teguran atau ancaman agar murid tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun anak tunagrahita mengalami kecacatan mental tetapi anak tersebut mengerti jika sedang ditegur oleh guru, walaupun membutuhkan waktu beberapa saat sampai anak tersebut paham dan dapat menerima jika sedang ditegur oleh gurunya (Atmaja, 2018).

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada murid berkebutuhan khusus tunagrahita memang perlu untuk memberi hadiah atau bahkan memberi ancaman karena seorang anak tunagrahita jika hanya diberi motivasi berupa ucapan-ucapan atau kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, para murid akan sulit memahaminya bahkan itu tidak akan berhasil untuk memotivasi murid tersebut. Dilihat dari latar belakang murid tunagrahita merupakan anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata, maka dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan upaya tindakan yang dapat dilihat olehnya.

Pada proses pembelajaran berlangsung guru tidak luput mengalami beberapa kendala. Untuk kendala yang dialami guru

dalam proses pembelajaran pada murid tunagrahita merupakan kendala perkusus setiap anak, karena memang setiap anak memiliki problem yang berbeda-beda Sehingga guru harus memahami problem yang sedang dialami oleh murid tersebut dan memberi solusi atas problem tersebut. Selain kendala dari problem setiap anak yang dihadapi oleh guru ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang terbatas juga merupakan kendala atau faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu sebagai guru dituntut untuk kreatif dan dapat memanfaatkan keberlangsungan fasilitas yang tersedia demi proses pembelajaran yang efektif Pembelajaran pada dasarnya merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar menjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas. Pembelajaran bagi anak tunagrahita di SLBN Sambas akan memberikan hasil belajar yang baik bagi murid tersebut berjalan cukup efektif, meskipun fasilitas yang ada masih kurang mendukung, namun para guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar para murid tunagrahita dengan cara melihat dari perilaku atau kebiasaan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah, karena anak tunagrahita yang mendapat pendidikan dan tidak mendapat pendidikan akan terlihat perbedaannya. Di satu sisi guru juga memiliki buku perkembangan murid, setiap murid tersebut dapat melakukan suatu hal maka selalu ditulis di buku perkembangan tersebut.

KESIMPULAN

Setelah penelitian memaparkan dan menganalisis tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat diambil kesimpulan yaitu:

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar pada murid tunagrahita yaitu dengan cara memberi hadiah kepada anak yang berhasil melakukan pencapaian yang diharapkan memiliki motivasi berupa cerita atau nasihat-nasihat.

Sehingga perkembangan minat belajar siswa tunagrahita itu dilihat dari kebiasaannya di sekolah dapat dibandingkan dengan kebiasaan pada awal masuk sekolah, serta kemampuan dalam menerapkan sesuatu yang telah diajarkan oleh gurunya.

Semangat belajar seorang murid tunagrahita itu tergantung dari semangat atau tidaknya dia ketika awal berangkat sekolah yang dimana hal rasa semangat tersebut terbentuk karena dorongan atau support dari orang tua untuk berangkat sekolah. Meningkatkan minat belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan dalam proses pembelajaran ketika anak ingin mengeksplor kemampuannya. Kebutuhan sarana dan prasarana yang tidak memadai merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar pada murid tunagrahita di SLBN Sambas. Seorang murid tunagrahita dalam proses pembelajaran memang harus dalam kondisi suasana hati dan lingkungan yang sangat mendukung guna meningkatkan semangat belajar anak tersebut. Baik dalam hal sarana dan prasarana maupun keadaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Supriyono, Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Jati. Rinakri. (2018). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Irham, Muhammad. (2013). *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Hargio. (2012). *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Shaleh, Abdul. Rahman. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thompson, Jenny. (2010). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt. Prestasi Pusatkarya.